

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi

- Infrastruktur	86.21%
- Keuangan	13.79%

Rating Portofolio Obligasi

AAA	100.00%
-----	---------

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	51.43%	- Pertambangan	4.19%
- Infrastruktur	31.53%	- Aneka Industri	3.77%
- Industri Dasar	8.28%	- Properti	0.74%
- Pertanian	0.06%		

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	12,072,920,562.29
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

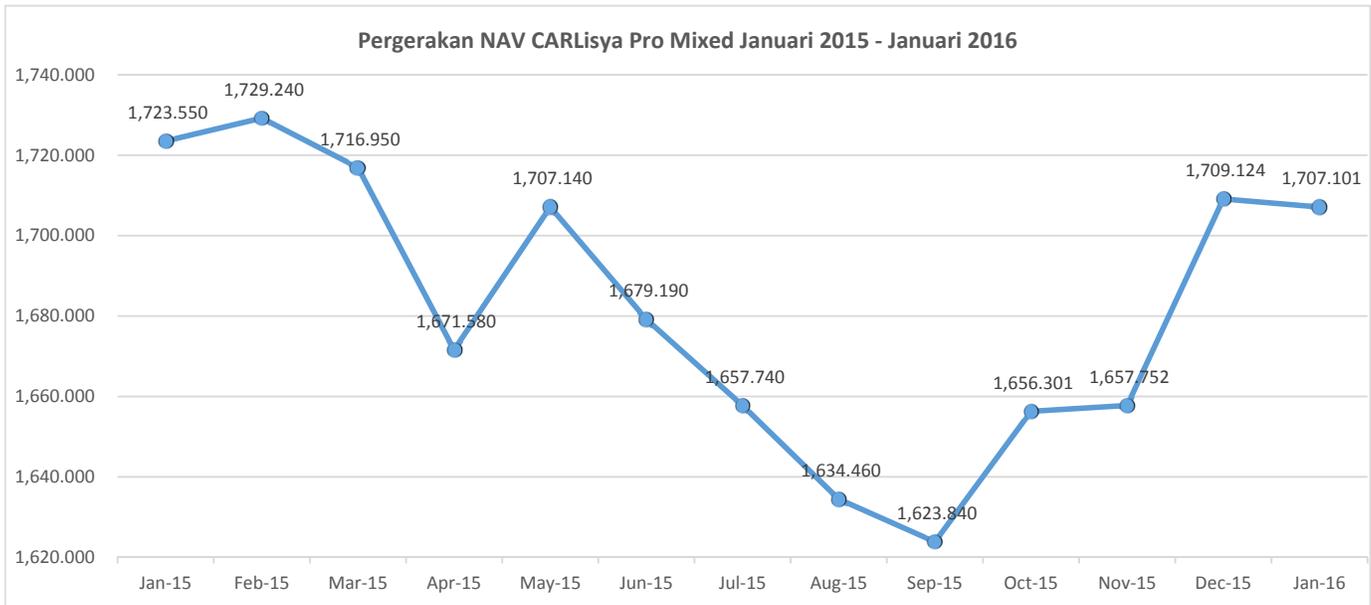
- Deposito Syariah	12.37%
- Obligasi Syariah	48.71%
- Ekuitas Syariah	38.92%

Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Jan-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	-0.12%	-0.95%	-1.42%	70.91%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Jan 2016)	0.51%
Inflasi (YoY)	4.14%
BI Rate	7.25%



Kinerja Carlisya Pro Mixed mengalami penurunan mengikuti penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada akhir Januari 2016. Selama tahun 2015 Carlisya Pro Mixed sempat mengalami penurunan kinerja yang mencapai titik terendah di bulan September 2015, namun kemudian berhasil ditutup menguat di akhir tahun 2015.

Perekonomian nasional di tahun 2016 diharapkan dapat kembali menggeliat semenjak BI menurunkan tingkat suku bunga, pemerintah juga telah menggenjot proyek infrastruktur yang diharapkan dapat kembali menggiatkan kegiatan perekonomian.

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi	
- Infrastruktur	86.21%
- Keuangan	13.79%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	50.97%	- Pertambangan	4.57%
- Infrastruktur	29.58%	- Aneka Industri	3.88%
- Industri Dasar	9.32%	- Properti	1.62%
- Pertanian	0.06%		

Rating Portofolio Obligasi

AAA	100.00%
-----	---------

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	12,219,136,371.23
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

- Deposito Syariah	10.87%
- Obligasi Syariah	48.46%
- Ekuitas Syariah	40.67%

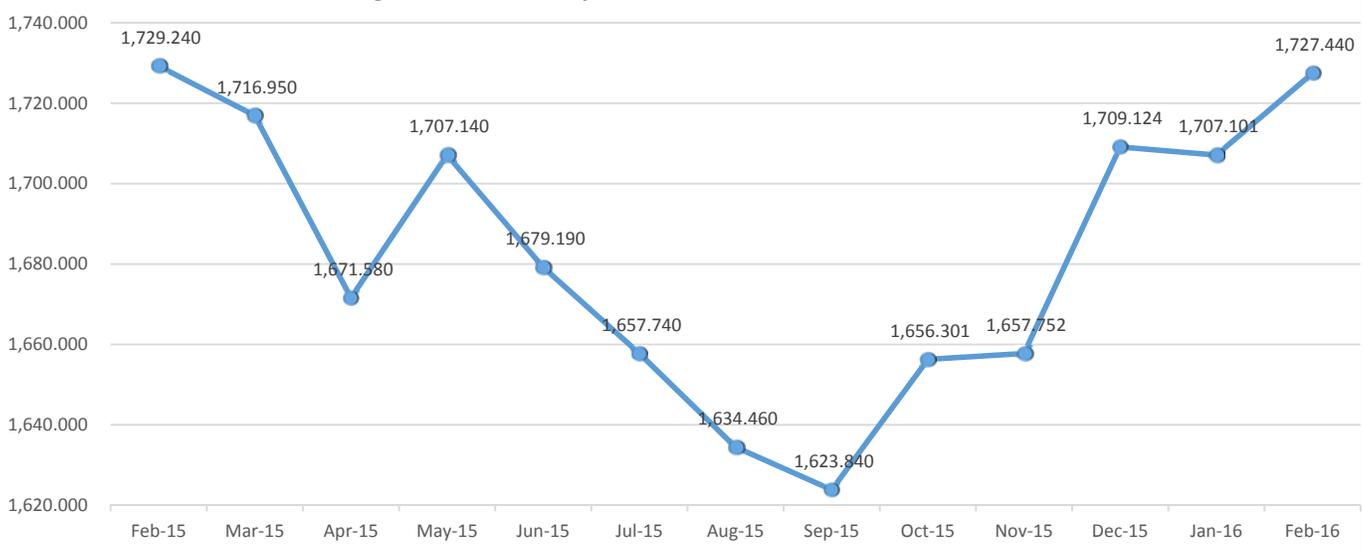
Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Feb-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	1.19%	-0.10%	6.43%	72.74%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Feb 2016)	-0.09%
Inflasi (YoY)	4.42%
BI Rate	7.00%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Mixed Februari 2015 - Februari 2016



Kinerja Carlisya Pro Mixed mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Perekonomian nasional di tahun 2016 diharapkan dapat kembali menggeliat semenjak BI menurunkan tingkat suku bunga, pemerintah juga telah menggenjot proyek infrastruktur yang diharapkan dapat lebih menggiatkan kegiatan perekonomian.

DISCLAIMER:

31-Mar-16

NAV: 1,742.522

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi	
- Infrastruktur	100.00%

Rating Portofolio Obligasi

AAA	100.00%
-----	---------

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	51.07%	- Pertambangan	4.65%
- Infrastruktur	29.07%	- Aneka Industri	3.99%
- Industri Dasar	8.84%	- Properti	1.61%
- Pertanian	0.77%		

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	12,268,028,406.40
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

- Deposito Syariah	5.92%
- Obligasi Syariah	51.67%
- Ekuitas Syariah	42.41%

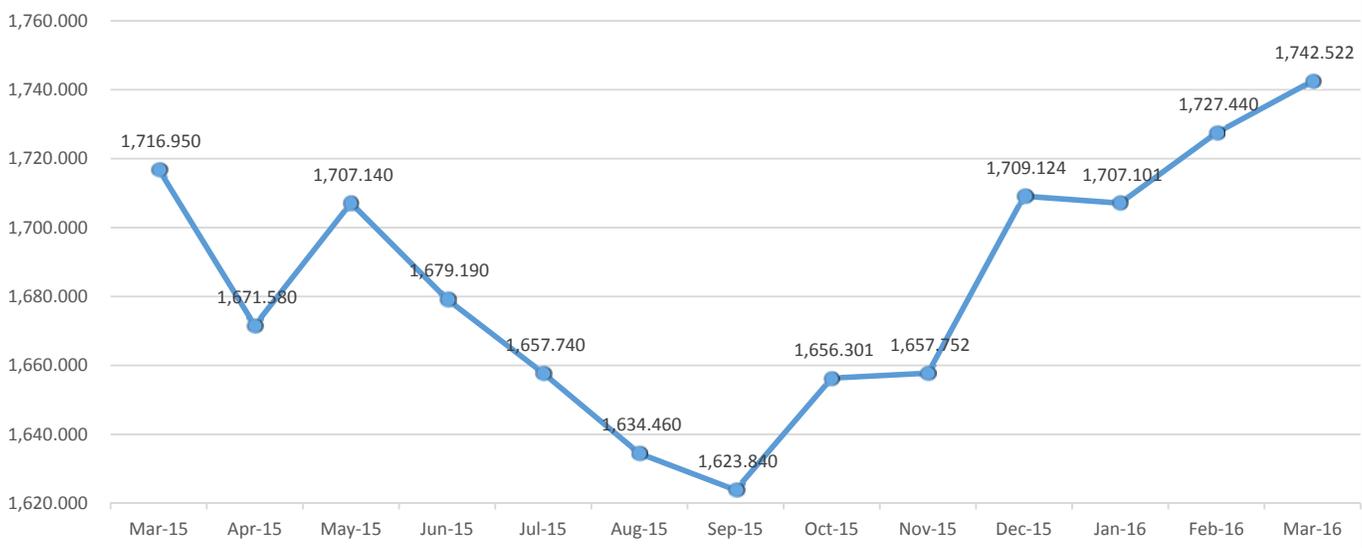
Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Mar-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	0.87%	1.49%	7.82%	74.25%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Mar 2016)	0.19%
Inflasi (YoY)	4.45%
BI Rate	6.75%

Pergerakan NAV CARLISYA Pro Mixed Maret 2015 - Maret 2016



Kinerja Carlisya Pro Mixed telah mengalami kenaikan pada Maret 2016. Selama tahun 2015 Carlisya Pro Mixed sempat mengalami penurunan kinerja yang mencapai titik terendah di bulan September 2015, namun kemudian berhasil ditutup menguat di akhir tahun 2015.

Perekonomian nasional di tahun 2016 diharapkan dapat kembali menggeliat semenjak BI menurunkan tingkat suku bunga, pemerintah juga telah menggenjot proyek infrastruktur yang diharapkan dapat kembali menggiatkan kegiatan perekonomian.

DISCLAIMER:

29-Apr-16

NAV: 1,784.563

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi	
- Infrastruktur	100.00%
- Keuangan	0.00%

Rating Portofolio Obligasi

AAA	100.00%
-----	---------

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	51.23%	- Pertambangan	4.99%
- Infrastruktur	29.35%	- Aneka Industri	3.92%
- Industri Dasar	8.15%	- Properti	1.74%
- Pertanian	0.62%		

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	12,603,129,106.06
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

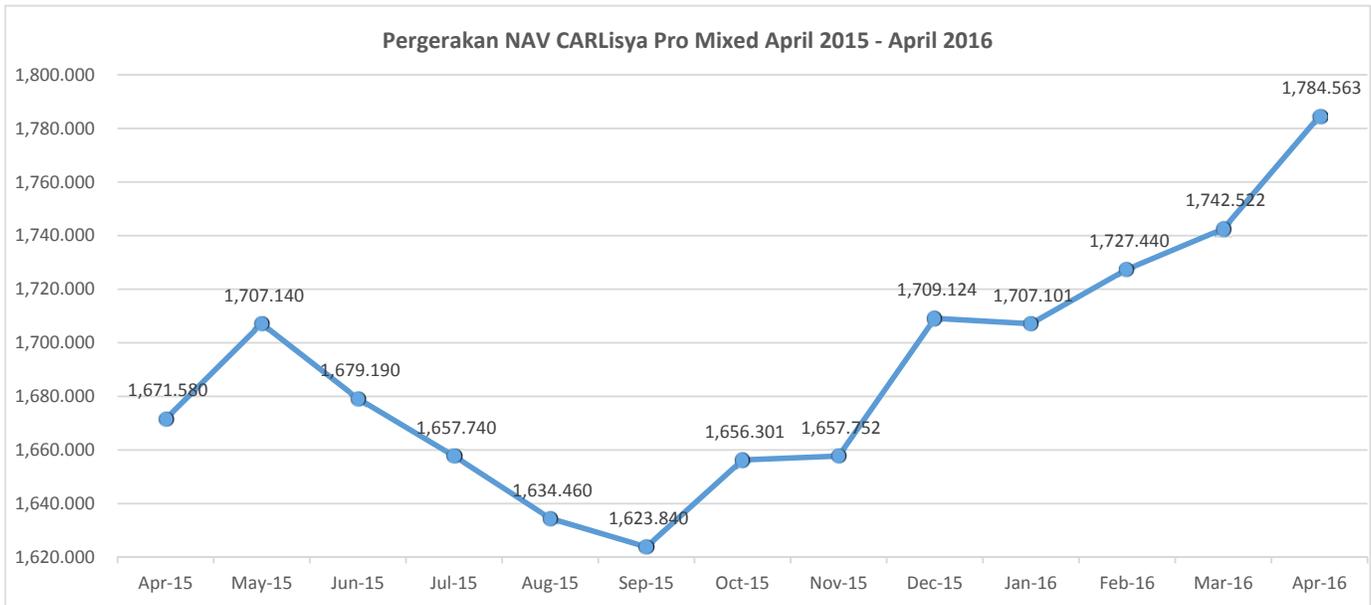
- Deposito Syariah	5.79%
- Obligasi Syariah	50.65%
- Ekuitas Syariah	43.56%

Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Apr-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	2.41%	6.76%	13.24%	78.46%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Apr 2016)	-0.45%
Inflasi (YoY)	3.60%
BI Rate	6.75%



Kinerja Carlisya Pro Mixed telah mengalami kenaikan pada Maret 2016. Selama tahun 2015 Carlisya Pro Mixed sempat mengalami penurunan kinerja yang mencapai titik terendah di bulan September 2015, namun kemudian berhasil ditutup menguat di akhir tahun 2015.

Perekonomian nasional di tahun 2016 diharapkan dapat kembali menggeliat semenjak BI menurunkan tingkat suku bunga, pemerintah juga telah menggenjot proyek infrastruktur yang diharapkan dapat kembali menggiatkan kegiatan perekonomian.

DISCLAIMER:

CARLISYA PRO MIXED

Dana Investasi Syariah Campuran



CAR
Life Insurance

31-May-16

NAV: 1,799.426

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi	
- Infrastruktur	100.00%
- Keuangan	0.00%

Rating Portofolio Obligasi

AAA	100.00%
-----	---------

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	51.06%	- Perkebunan	0.83%
- Aneka Industri	3.57%	- Konstruksi	2.71%
- Infrastruktur	29.73%	- Industri Dasar	7.31%
- Pertambangan	4.79%		

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	12,672,073,496.60
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

- Deposito Syariah	5.34%
- Obligasi Syariah	50.75%
- Ekuitas Syariah	43.91%

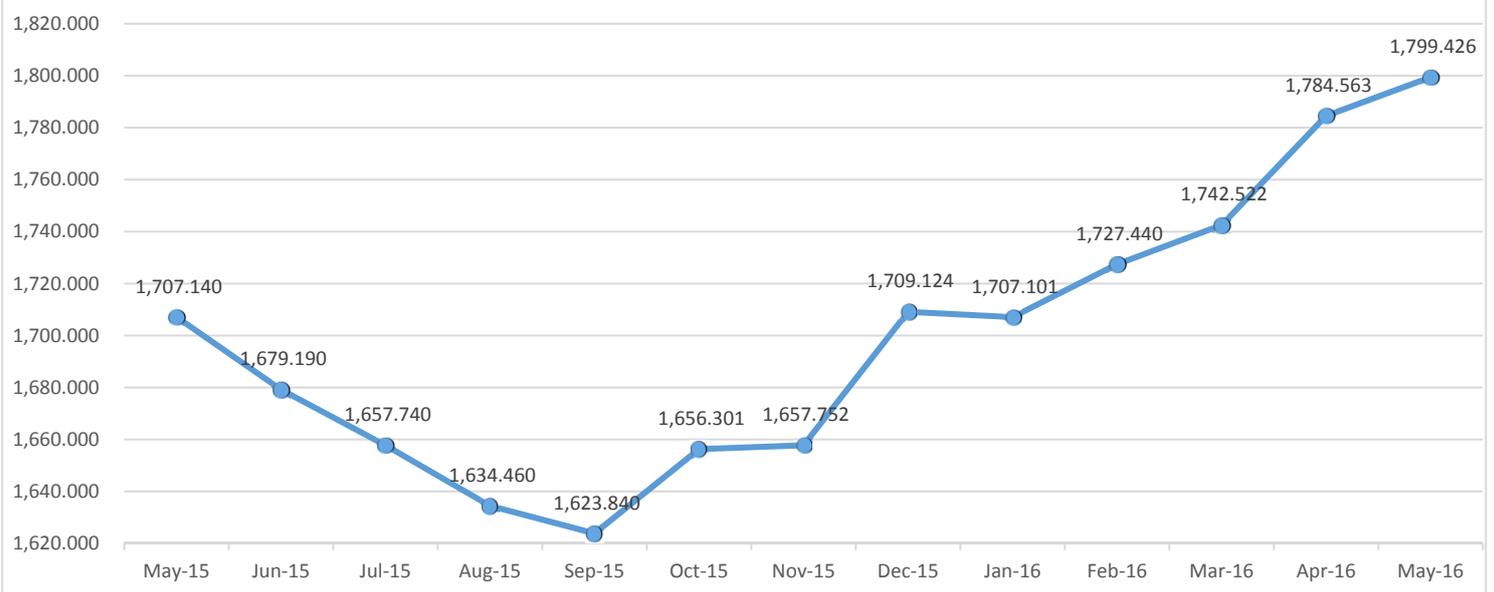
Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	May-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.83%	5.41%	12.68%	79.94%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Mei 2016)	0.24%
Inflasi (YoY)	3.33%
BI Rate	6.75%

Pergerakan NAV Carlisya Pro Mixed Mei 2015 - Mei 2016



Kinerja Carlisya Pro Mixed telah mengalami kenaikan pada Mei 2016 sebesar 0.83% walaupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami penurunan sebesar -0.70%.

Penurunan indeks saham dikarenakan oleh sentimen negatif atas kemungkinan kenaikan tingkat suku bunga The FED yang diperkirakan dapat menyebabkan keluarnya dana asing dari dalam negeri yang dapat mengakibatkan pelemahan Rupiah.

Perekonomian nasional di tahun 2016 diharapkan dapat kembali menggeliat semenjak BI menurunkan tingkat suku bunga, pemerintah juga telah menggenjot proyek infrastruktur yang diharapkan dapat kembali menggiatkan kegiatan perekonomian.

Walaupun ada beberapa sentimen negatif dari luar negeri, diharapkan kebijakan pemerintah dan kebijakan BI dapat menggiatkan perekonomian nasional sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang diharapkan dapat melebihi 5% sampai akhir tahun 2016.

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi	
- Infrastruktur	100.00%
- Keuangan	0.00%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	51.29%	- Perkebunan	0.75%
- Aneka Industri	3.53%	- Konstruksi	2.59%
- Infrastruktur	29.37%	- Industri Dasar	7.11%
- Pertambangan	5.36%		

Rating Portofolio Obligasi

AAA	100.00%
-----	---------

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	13,055,643,943.55
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

- Deposito Syariah	23.64%
- Obligasi Syariah	30.80%
- Ekuitas Syariah	45.56%

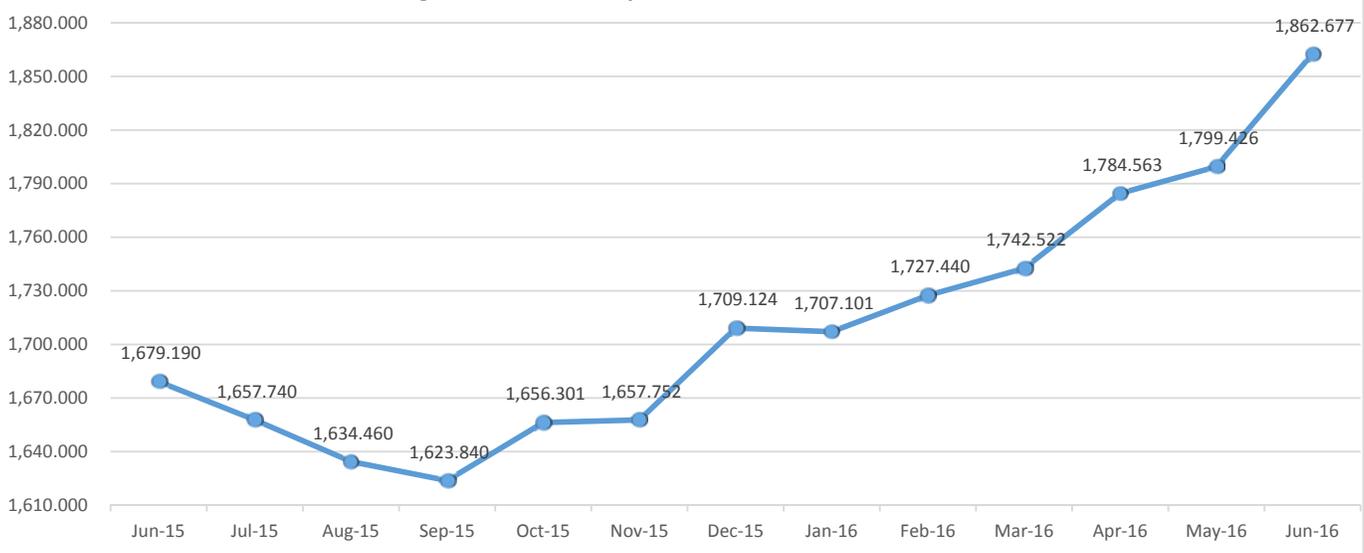
Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Jun-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	3.52%	10.93%	17.97%	86.27%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Juni 2016)	0.66%
Inflasi (YoY)	3.45%
BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLISYA Pro Mixed Juni 2015 - Juni 2016



Kinerja Carlisya Pro Mixed mengalami peningkatan pada Juni 2016 sejalan dengan peningkatan kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Peningkatan yang terjadi dikarenakan sentimen positif dari UU Tax Amnesty yang disahkan pada akhir Juni 2016. Kekhawatiran akan dampak negatif dari Brexit (keluarnya Inggris dari keanggotaan EU) tidak memberikan dampak signifikan bahkan dapat dikalahkan oleh tax amnesty.

Tax amnesty akan menjadi amunisi baru bagi pemerintah dalam melaksanakan program-program yang telah disiapkan. Dengan adanya tax amnesty maka pemerintah akan mendapatkan dana segar dalam jumlah yang cukup banyak yang dapat digunakan dalam berbagai pembangunan.

BI kembali memberikan stimulus bagi perekonomian nasional dengan kembali menurunkan BI rate menjadi 6,5% dari sebelumnya di

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi	
- Infrastruktur	64.91%
- Konsumen	35.09%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	49.59%	- Perkebunan	0.75%
- Aneka Industri	3.36%	- Konstruksi	2.74%
- Infrastruktur	30.18%	- Industri Dasar	6.97%
- Pertambangan	6.41%		

Rating Portofolio Obligasi

AAA	64.91%
A	35.09%

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	13,436,293,223.68
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

- Deposito Syariah	11.93%
- Obligasi Syariah	42.80%
- Ekuitas Syariah	45.27%

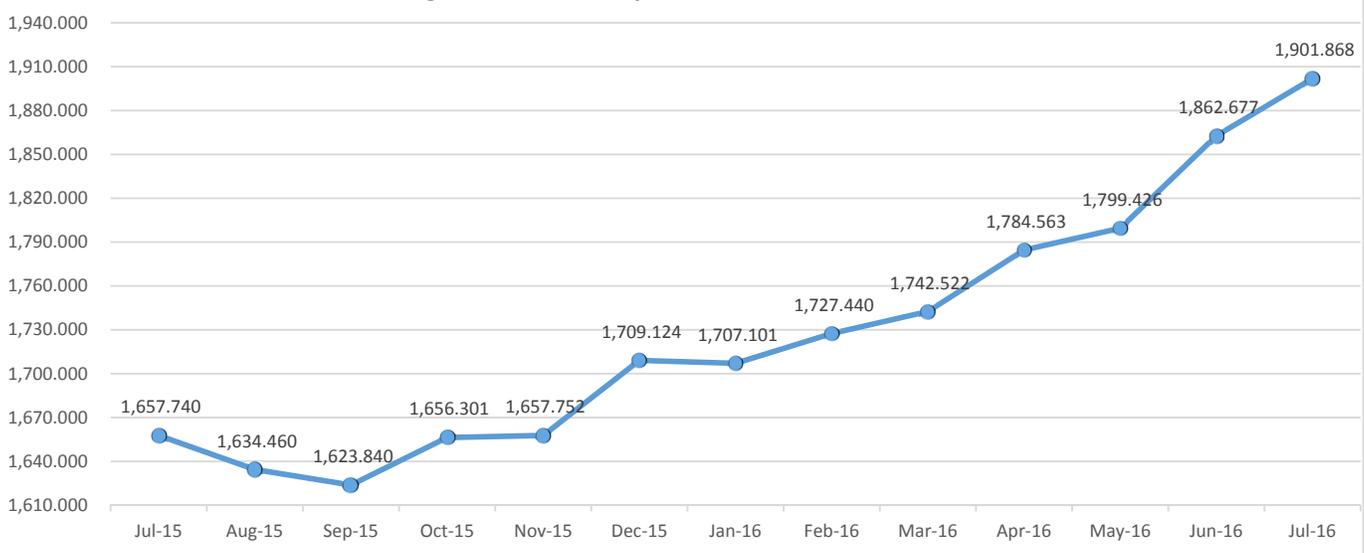
Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Jul-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	2.10%	14.73%	19.33%	90.19%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Juli 2016)	0.69%
- Inflasi (YoY)	3.21%
- BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLISYA Pro Mixed Juli 2015 - Juli 2016



Kinerja Carlisya Pro Mixed mengalami peningkatan pada Juli 2016 sejalan dengan peningkatan kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peningkatan yang terjadi dikarenakan sentimen positif dari UU Tax Amnesty yang disahkan pada akhir Juni 2016, dan hal itu masih berdampak positif sampai saat ini.

Tax amnesty akan menjadi amunisi baru bagi pemerintah dalam melaksanakan program-program yang telah disiapkan. Dengan adanya tax amnesty maka pemerintah akan mendapatkan dana segar dalam jumlah yang cukup banyak yang dapat digunakan dalam berbagai pembangunan. Bank Indonesia memutuskan untuk tidak mengubah tingkat suku bunga yaitu tetap pada posisi 6.5%.

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi	
- Infrastruktur	64.91%
- Konsumen	35.09%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	52.16%	- Perkebunan	0.80%
- Aneka Industri	3.01%	- Konstruksi	2.58%
- Infrastruktur	27.86%	- Industri Dasar	6.92%
- Pertambangan	6.67%		

Rating Portofolio Obligasi

AAA	64.91%
A	35.09%

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	13,756,744,306.58
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

- Deposito Syariah	10.88%
- Obligasi Syariah	42.12%
- Ekuitas Syariah	47.00%

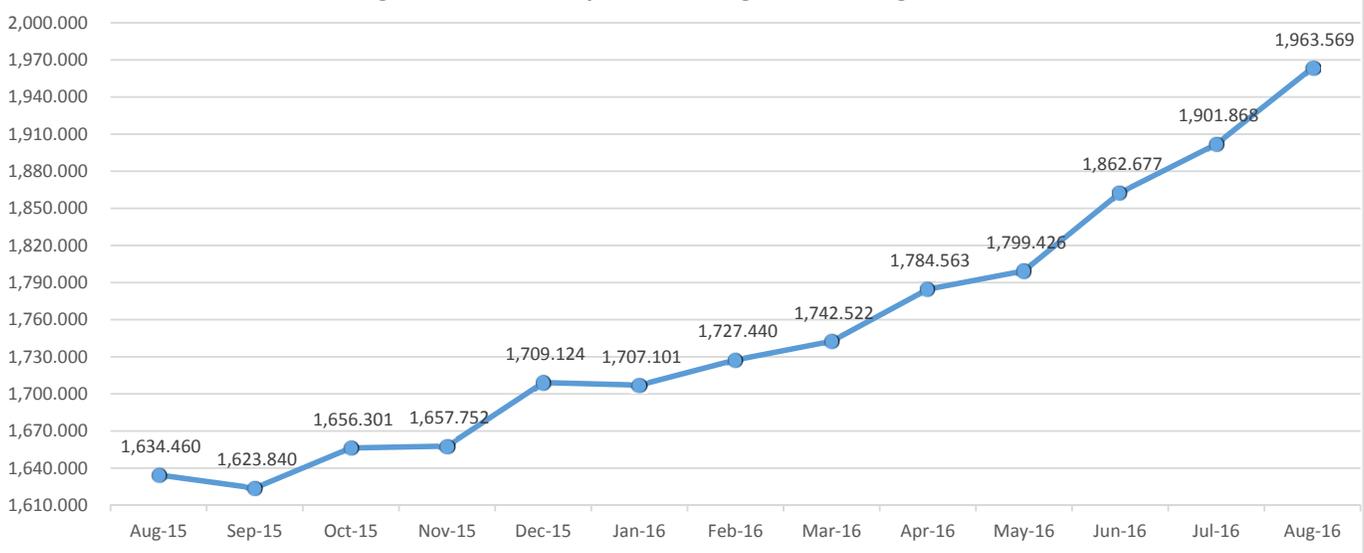
Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Aug-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	3.24%	20.14%	22.33%	96.36%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Agt 2016)	-0.02%
Inflasi (YoY)	2.79%
BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Mixed Agustus 2015 - Agustus 2016



Sejak beberapa bulan belakangan ini IHSG telah mendapat begitu banyak sentimen positif. Mulai dari pengesahan Tax Amnesty, kembalinya Sri Mulyani, peningkatan Cadangan Devisa, surplus Neraca Pembayaran Indonesia, pemberlakuan BI 7 Days Repo Rate, sampai pertumbuhan GDP kuartal II/2016. Selain itu, pergerakan IHSG mendapat sentimen positif dari pemerintah yang akan menurunkan tarif pajak penghasilan (PPH) badan dari saat ini 25% menjadi 17%. Berbagai sentimen inilah yang kemudian berhasil membawa IHSG terdorong naik hingga sempat menembus 5.400 dan mencapai level tertinggi sepanjang semester I/2016.

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLISYA

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Bidang Usaha

Obligasi

- Infrastruktur	64.91%
- Konsumen	35.09%

Rating Portofolio Obligasi

AAA	64.91%
A	35.09%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	50.82%	- Perkebunan	0.76%
- Aneka Industri	3.10%	- Konstruksi	2.45%
- Infrastruktur	28.61%	- Industri Dasar	7.17%
- Pertambangan	7.09%		

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	13,714,172,672.58
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Komposisi Portofolio

- Deposito Syariah	11.59%
- Obligasi Syariah	41.97%
- Ekuitas Syariah	46.44%

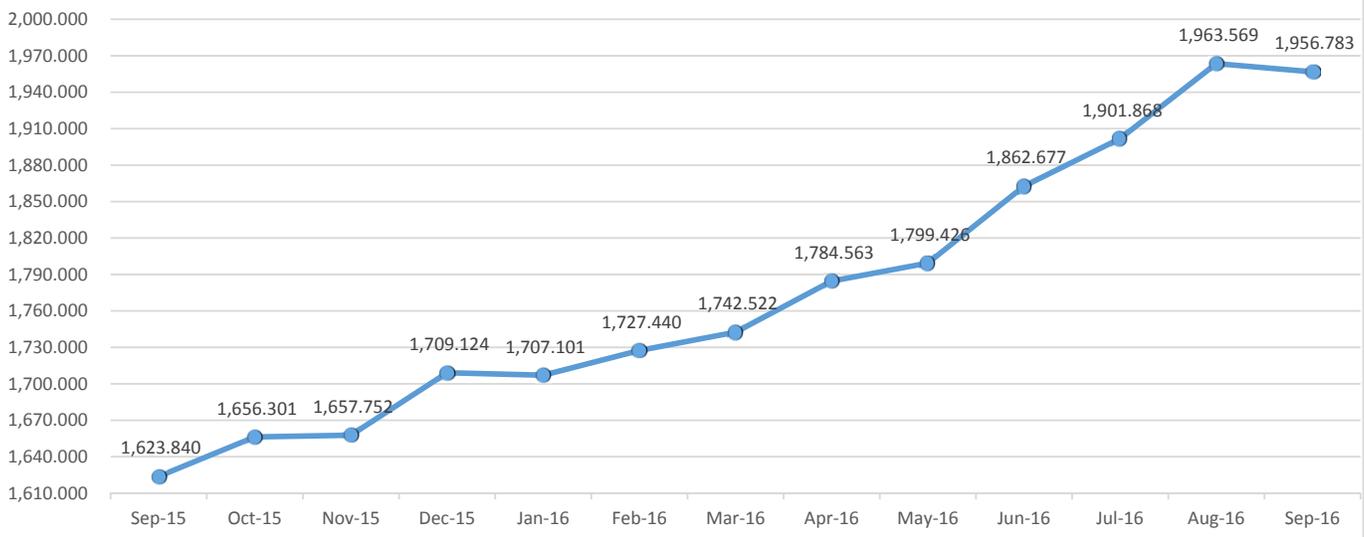
Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Sep-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	-0.35%	20.50%	19.32%	95.68%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Sept 2016)	0.22%
Inflasi (YoY)	3.07%
BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Mixed September 2015 - September 2016



Inflasi di bulan September bersumber dari inflasi pada komponen administered prices (AP) dan komponen inti. Inflasi komponen AP tercatat sebesar 0,14% (mtm) atau secara tahunan mengalami deflasi sebesar 0,38% (yoy). Inflasi AP secara bulanan tersebut terutama bersumber dari kenaikan harga rokok kretek filter, tarif listrik, rokok kretek, rokok putih, dan tarif air minum PAM. Sementara itu, inflasi komponen inti tercatat sebesar 0,33% (mtm) atau 3,21% (yoy), lebih rendah dari rata-rata inflasi historis pada September, sejalan dengan masih terbatasnya permintaan domestik, terkendalanya ekspektasi inflasi dan relatif stabilnya nilai tukar rupiah. Beberapa komoditas penyumbang inflasi inti adalah tarif pulsa ponsel, tarif sewa rumah, uang kuliah akademi/ perguruan tinggi, mobil, nasi dengan lauk, dan tarif kontrak rumah. Di sisi lain, kelompok volatile food (VF) tercatat mengalami deflasi sebesar 0,09% (mtm) atau secara tahunan mengalami inflasi sebesar 6,51% (yoy).

(source : www.bi.go.id)

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 13,857,796,672.58
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Portofolio

- Deposito	11.04%
- Obligasi	41.52%
- Ekuitas	47.44%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Okt 2016)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.14%	3.31%	6.50%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	51.17%	- Perkebunan	0.75%
- Aneka Industri	3.16%	- Konstruksi	2.36%
- Infrastruktur	26.75%	- Industri Dasar	6.77%
- Pertambangan	9.04%		

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Infrastruktur	64.91%
- Konsumen	35.09%

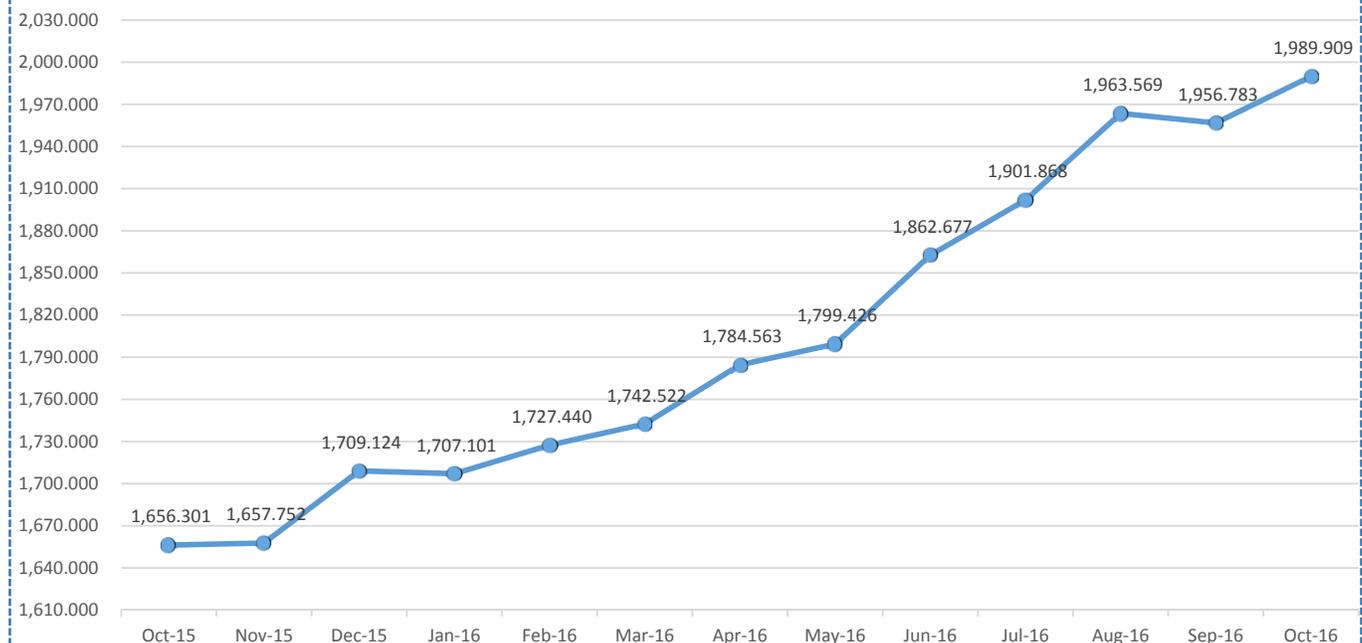
Rating Portofolio Obligasi

AAA	64.91%
A	35.09%

Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Oct-16	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	1.69%	20.14%	19.71%	98.99%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Mixed Oktober 2015 - Oktober 2016



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

31 Oktober 2016



Pada Oktober 2016 terjadi inflasi sebesar 0,14% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 125,59. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masih cukup baik. Sementara itu, inflasi komponen inti tercatat rendah sebesar 0,10% (mtm) atau 3,08% (yoy), sejalan dengan masih terbatasnya permintaan domestik, terkendalinya ekspektasi inflasi, dan menguatnya nilai tukar rupiah. Selain itu, rendahnya inflasi inti juga disebabkan oleh deflasi komoditas emas seiring penurunan harga emas global. Ke depan, inflasi diperkirakan tetap terkendali dan berada di sekitar batas bawah sasaran inflasi 2016, yaitu $4\% \pm 1\%$ (yoy). Koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi akan terus dilakukan, dengan fokus pada upaya menjamin pasokan dan distribusi, khususnya berbagai bahan kebutuhan pokok, dan menjaga ekspektasi inflasi.

Pada tanggal 19-20 Oktober 2016, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) sebesar 25 bps dari 5,00% menjadi 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility turun sebesar 25 bps menjadi 4,00% dan Lending Facility turun sebesar 25 bps menjadi 5,50%, berlaku efektif sejak 21 Oktober 2016. Bank Indonesia meyakini bahwa pelonggaran kebijakan moneter tersebut dapat membantu tercapainya stabilitas makro ekonomi, khususnya terhadap inflasi tahun 2016 yang diperkirakan mendekati batas bawah kisaran sasaran. Hal ini di dukung dengan data defisit transaksi yang berjalan lebih baik dari perkiraan, surplus neraca pembayaran yang lebih besar, dan nilai tukar yang relatif stabil. Di tengah masih lemahnya perekonomian global, pelonggaran kebijakan moneter tersebut juga diyakini semakin memperkuat upaya untuk mendorong permintaan domestik, termasuk permintaan kredit, sehingga dapat terus mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia juga akan terus memperkuat koordinasi kebijakan bersama Pemerintah untuk memastikan pengendalian inflasi, penguatan stimulus pertumbuhan, dan pelaksanaan reformasi struktural, sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Mengawali Semester 4 tahun 2016, investor asing melakukan aksi jual dalam pasar Surat Berharga Negara (SBN). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), investor asing melakukan penjualan bersih atas SBN sekitar Rp 9,4 triliun sepanjang Oktober 2016 sebagai respon atas sentimen eksternal potensi kenaikan Fed Fund Rate (FFR) / Suku bunga Fed. Di sisi lain, sektor perbankan mencatatkan pembelian bersih senilai Rp 51,5 triliun selama Oktober 2016, naik signifikan dibanding periode kuartal 3/2016 yang hanya membukukan penjualan bersih senilai Rp 7,1 triliun.

Dari sisi pasar komoditas, berdasarkan survei Bloomberg sebelum laporan Badan Administrasi Energi AS, pasokan minyak mentah diperkirakan naik sebesar 2 juta barel. Harga minyak telah menurun lebih dari 5,5 % sejak Organisasi Negara Pengekspor Minyak pada Jumat lalu (28/10/16) gagal untuk menyepakati kuota negara sebagai bagian dari pelaksanaan perjanjian penurunan produksi kelompok tersebut. Menurut Goldman Sachs Group Inc. kemungkinan OPEC untuk mencapai kesepakatan sangat kecil karena berkembangnya perselisihan dalam kelompok.

Sentimen positif datang dari sektor komoditas batubara. Produksi batubara China yang terus menurun menjadi pendongkrak utama harga batubara global. Sentimen positif untuk sektor batubara ini bisa membuat harga batubara mengalami peningkatan. Persediaan batubara sedikit dan tidak sebanding dengan permintaan batubara. Produksi nikel juga mengalami penurunan karena Filipina mengurangi produksinya sehingga hal ini berpotensi menyebabkan harga nikel menjadi tinggi.

Pada tanggal 02 November 2016, the Federal Reserve memutuskan untuk mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya, walaupun di sisi lain mereka juga menyatakan bahwa tidak menutup peluang untuk menaikkan suku bunga pada akhir tahun, salah satunya didukung dengan adanya perbaikan-perbaikan data makroekonomi dari AS. Penundaan kenaikan suku bunga dikarenakan masih adanya ketidakpastian dari hasil pemilu AS. Kebijakan ini juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi perekonomian global ke depannya.

Source : Bloomberg, BPS, website BI

CARLISYA PRO MIXED



Dana Investasi Syariah Campuran

30-Nov-16

NAV: 1,950.181

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	13,604,897,014.80
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Portofolio

- Deposito	6.20%
- Obligasi	42.60%
- Ekuitas	51.20%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Nov 2016)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.47%	3.58%	6.50%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	54.76%	- Perkebunan	0.85%
- Aneka Industri	4.35%	- Konstruksi	2.15%
- Infrastruktur	23.26%	- Industri Dasar	5.76%
- Pertambangan	8.13%	- Properti	0.74%

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Infrastruktur	64.91%
- Konsumen	35.09%

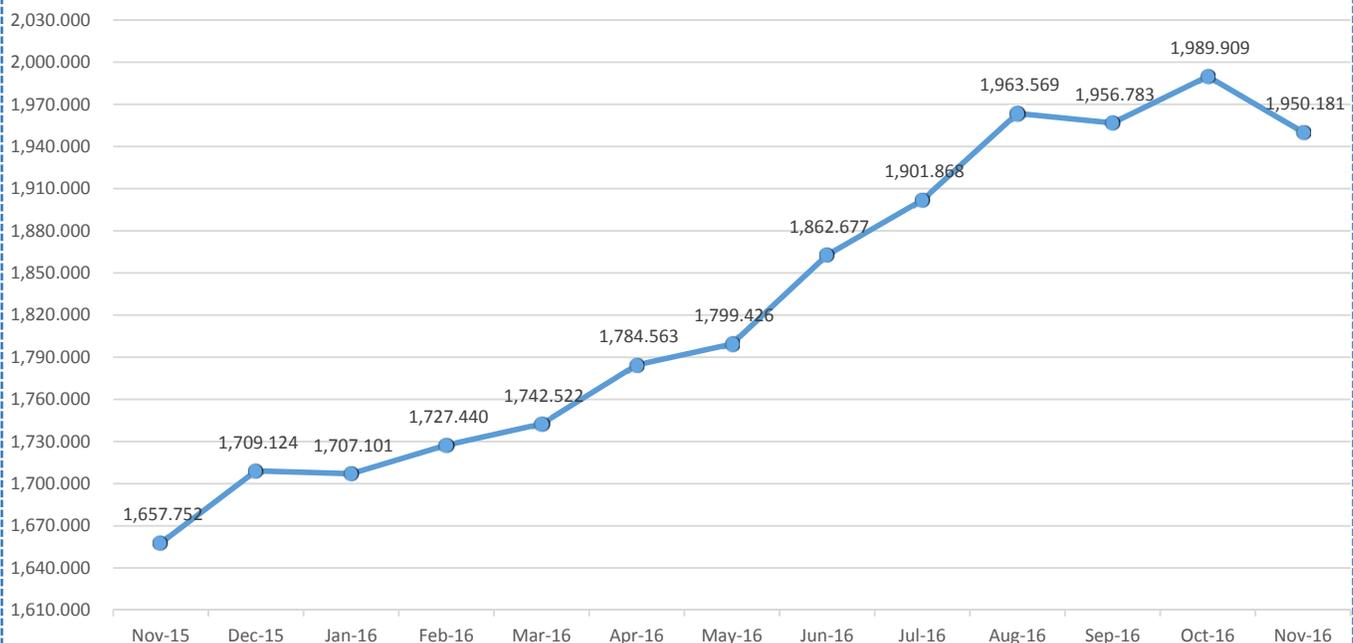
Rating Portofolio Obligasi

AAA	64.91%
A	35.09%

Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Nov-16	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-2.00%	17.64%	15.39%	95.02%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Mixed November 2015 - November 2016



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

30 November 2016



Sesuai dengan perkiraan Bank Indonesia, Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan November 2016 mencatat inflasi sebesar 0,47% (mtm). Peningkatan inflasi IHK bulan ini sesuai dengan pola historis menjelang akhir tahun. Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK secara kumulatif (Januari - November) dan tahunan masing-masing mencapai 2,59% (ytd) dan 3,58% (yoy).

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 November 2016 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%. Kebijakan tersebut sejalan dengan kehati-hatian Bank Indonesia dalam merespon meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global pasca pemilihan umum (Pemilu) di AS, di tengah stabilitas makroekonomi dalam negeri yang tetap terjaga sebagaimana tercermin pada inflasi yang rendah dan defisit transaksi berjalan yang terkendali.

IHSG lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen global. Penurunan indeks sektoral dipimpin oleh Sektor Aneka Industri sebesar -7.158%, diikuti oleh Sektor Keuangan sebesar -6.742% dan Sektor Infrastruktur sebesar -5.888%. Terpilihnya Donald Trump sebagai presiden AS ke-45 tanggal 08 November 2016 dan respon terhadap potensi kenaikan suku bunga The Fed mendorong terjadinya penarikan dana pemodal asing dari bursa lokal sehingga menyebabkan terjadinya pelemahan harga saham dan koreksi harga obligasi IHSG terkoreksi sampai pada level 5.078,5 (per 15 November 2016) atau menurun 7% dari level tertinggi di 5.470,6 (8 November 2016). Hal ini terkait dengan rancangan kebijakan ekonomi dan fiskal Trump yang mengarah kepada kenaikan suku bunga dan perlindungan terhadap perekonomian USA serta pembatasan impor dari negara lain.

Di tengah pelemahan pasar modal, beberapa sektor industri mengalami penguatan yaitu sektor energi, pertanian dan pertambangan. Indeks Sektor Pertambangan meningkat sebesar 4.465% selama bulan November 2016. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga komoditas khususnya batubara sebagai salah satu efek dari kebijakan Cina dalam memangkas produksi batubara dan kenaikan harga CPO (Crude Palm Oil) serta kebijakan ekonomi Trump yang mendorong kegiatan industri. Dari sisi komoditas minyak, OPEC telah mencapai kesepakatan untuk mengurangi pasokan minyak untuk pertama kalinya dalam delapan tahun terakhir. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk meringankan dari melimpahnya pasokan dan menstabilkan pasar global. Hal tersebut langsung membuat harga minyak melambung. Harga minyak mentah juga diprediksi akan melanjutkan kenaikan setelah adanya rencana pertemuan untuk membahas pemangkas produksi antara OPEC dengan negara non OPEC seperti Rusia, Oman, Azerbaijan, Kazakhstan, Meksiko, dan Bahrain pada 10 Desember mendatang di Wina. Jika negara-negara tersebut sepakat untuk memangkas produksi minyaknya, hal ini bisa menjadi sentimen positif untuk harga minyak bergerak lebih stabil. Tentunya sektor energi juga berpeluang alami kenaikan.

Saat ini pelaku pasar sedang berfokus pada kebijakan kenaikan suku bunga the Fed secara bertahap mulai Desember 2016 hingga tahun depan. Pada pertemuan Federal Reserve 13-14 Desember 2016, suku bunga the Fed naik 0.25 % menjadi 0,75%.

Menjelang akhir tahun, Perbankan dan Pihak Asing terus memperbesar porsi kepemilikannya di surat utang negara (SUN). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan per 07 Desember 2016, kepemilikan perbankan di SUN naik sebanyak 29% dari posisi akhir tahun 2015. Peningkatan ini terjadi karena perbankan memanfaatkan pelemahan harga SUN pada November, dan fundamental ekonomi dalam negeri dinilai masih cukup baik.

Sentimen eksternal yang mempengaruhi pasar obligasi berasal dari Bank Sentral Eropa (ECB) dimana pada hari Kamis (8/12) mengejutkan pasar finansial dengan mengumumkan untuk melanjutkan stimulus ekonomi sampai akhir tahun 2017. ECB mengumumkan perpanjangan program quantitative easing, namun volume pembelian aset bulannya dikurangi menjadi €60 milyar dari sebelumnya €80 milyar per bulan April 2017, dan periode pembelian diperpanjang menjadi Desember 2017.

Source : Bloomberg, BPS, website BI

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO MIXED

Tanggal Peluncuran	01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan	13,710,271,112.50
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga tingkat resiko sesuai dengan kondisi ekonomi mikro maupun makro.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-90%
- Efek Pendapatan Tetap	10-90%
- Efek Ekuitas	10-90%

Komposisi Portofolio

- Deposito	6.59%
- Obligasi	41.98%
- Ekuitas	51.43%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Des 2016)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.42%	3.02%	6.50%

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	53.60%	- Perkebunan	0.80%
- Aneka Industri	3.89%	- Konstruksi	2.27%
- Infrastruktur	24.07%	- Industri Dasar	5.88%
- Pertambangan	8.89%	- Properti	0.60%

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Infrastruktur	64.91%
- Konsumen	35.09%

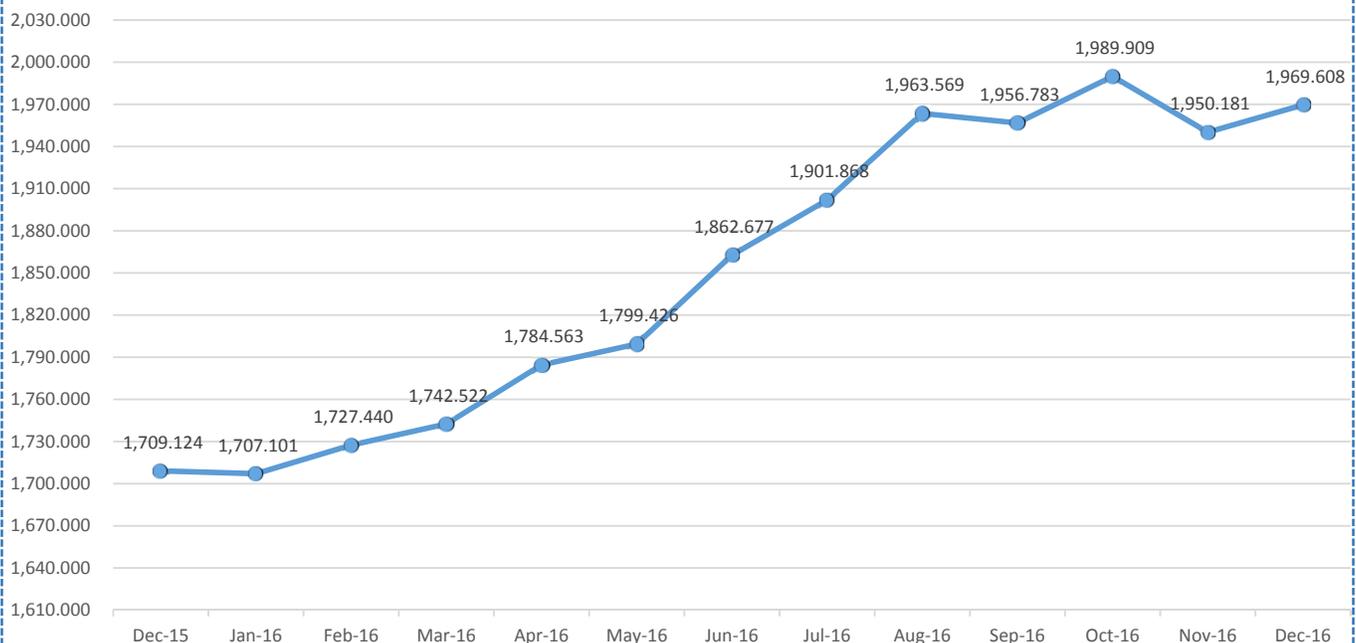
Rating Portofolio Obligasi

AAA	64.91%
A	35.09%

Kinerja CARLISYA PRO MIXED

Deskripsi	Dec-16	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	1.00%	15.24%	15.24%	96.96%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Mixed Desember 2015 - Desember 2016



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

31 Desember 2016



Inflasi IHK bulan Desember 2016 tercatat sebesar 0,42% (mtm), lebih rendah dari periode sama tahun sebelumnya 0,96% (mtm). Rendahnya inflasi 2016 dipengaruhi oleh harga komoditas yang turun, dan pemerintah menekan struktur biaya. Inflasi IHK secara keseluruhan tahun 2016 mencapai 3,02% (yoy) dan berada pada batas bawah kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar $4\pm 1\%$ (yoy).

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14-15 Desember 2016 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 16 Desember 2016. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Ke depan, Bank Indonesia tetap mewaspadai sejumlah risiko, baik yang bersumber dari ketidakpastian ekonomi dan keuangan global, terutama terkait arah kebijakan AS dan Tiongkok, maupun dari dalam negeri terutama terkait dengan pengaruh kenaikan administered prices terhadap inflasi.

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2016 tercatat sebesar US\$116,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir November 2016 yang sebesar US\$111,5 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi penerimaan cadangan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan devisa migas, yang melampaui kebutuhan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan SBBi valas jatuh tempo.

Neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2016 mencatat surplus sebesar 0,99 miliar dolar AS, lebih tinggi jika dibandingkan surplus November 2016 yang tercatat sebesar 0,83 miliar dolar AS. Peningkatan surplus neraca perdagangan tersebut disebabkan oleh surplus neraca perdagangan nonmigas dan membaiknya defisit neraca perdagangan migas. Neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2016 mencatat surplus sebesar 0,99 miliar dolar AS, lebih tinggi jika dibandingkan surplus November 2016 yang tercatat sebesar 0,83 miliar dolar AS. Peningkatan surplus neraca perdagangan tersebut disebabkan oleh surplus neraca perdagangan nonmigas dan membaiknya defisit neraca perdagangan migas

Pada penutupan perdagangan akhir Desember ini, IHSG ditutup melemah -0,12% ke level 5,296.711. Meskipun ditutup melemah, posisi penutupan tahun ini meningkat sebesar 15,45% dibandingkan posisi penutupan tahun lalu. Penurunan index dipimpin oleh sektor Konstruksi & Properti (-2.79%) diikuti oleh sektor Konsumsi (-0.32%) dan sektor Industri Dasar (-0.23%). Perolehan pendapatan Marketing Sales beberapa emiten property tidak sesuai target sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan sektor property.

Tingkat risiko berinvestasi di Indonesia menjadi mengecil, terlihat dari terus membaiknya angka credit default swap(CDS). Salah satu hal yang menjadi latarbelakang dari perbaikan risiko investasi di Indonesia adalah Lembaga pemeringkat Fitch Ratings (Fitch) yang memutuskan untuk mengupgrade outlook rating Indonesia dari Stable menjadi Positive, dan tetap mempertahankan peringkat hutang Indonesia pada level investment grade BBB- pada 21 Desember 2016. Hal ini adalah salah satu pengakuan dunia akan positifnya investasi di dalam negeri. Hal ini dapat mendorong tingkat kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Stabilnya ekonomi Indonesia membuat Investor mulai kembali melakukan investasinya di Indonesia sambil menunggu data-data penting yang akan keluar di Amerika minggu ini. Belum adanya realisasi dari kebijakan-kebijakan presiden terpilih Donald Trump juga membuat efek Trump Rally mulai melemah, dan membuat para investor kembali berinvestasi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Dari sisi global, dalam usahanya untuk mengurangi aliran dana asing yang terus keluar / capital outflow, China mengeluarkan kebijakan bagi perusahaan dalam negeri untuk menjual seluruh mata uang asing, demi menjaga nilai mata uang Yuan. Hal tersebut membuat para investor asing melepas Dollar dan mulai melirik mata uang di negara lainnya, terutama Indonesia.